

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses pergerakan keluar janin, plasenta dan selaputnya dari rahim melalui jalan lahir. Persalinan juga merupakan proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu, persalinan yang terjadi pada usia kehamilan cukup bulan/setelah kehamilan 37 minggu atau lebih tanpa penyuit (Fauziah, 2017). Faktor yang menghambat persalinan yaitu usia, riwayat persalinan, kondisi bayi. Bentuk-bentuk persalinan ada dua yaitu, persalinan spontan dan bantuan. Persalinan spontan adalah proses lahirnya bayi dengan tenaga ibu sendiri tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Persalinan bantuan adalah proses persalinan yang dibantu dengan tenaga dari luar misalnya ekstraksi dengan forseps atau dilakukan operasi *sectio caesarea* (Manuaba, 2012).

Sectio caesarea adalah persalinan melalui sayatan pada dinding abdomen dan uterus yang masih utuh dengan berat janin lebih dari 1000 gr atau umur kehamilan >28 minggu (Manuaba, 2012). *Sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui depan perut atau vagina, disebut juga histerotomia untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Mochtar, 2011). Persalinan melalui *sectio caesarea* didefinisikan sebagai kelahiran janin melalui insisi di dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus/histerotomi (Norman, 2012).

WHO menetapkan indikasi persalinan SC 5-15% di setiap negara, sementara pada tahun 2015 diperkirakan 22,5% persalinan di dunia dilakukan dengan *section caesarea*. Akan tetapi secara keseluruhan persalinan secara *section caesarea* dilaporkan terjadi 25-50% dari keseluruhan jumlah persalinan yang ada di dunia (Rahayu, 2017). Data dari hasil Riskesdas Survey Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa kejadian persalinan SC di Indonesia mencapai 9,8% dengan 19,5% - 27,3% karena *Cephalo Pelvic Disproportion / CPD* (Maryani, 2016). Sedangkan di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2014 angka kejadian persalinan secara SC dengan CPD adalah sekitar 7213 (15,7%) padan untuk angka persalinan di Kabupaten Gunungkidul mencapai 8414 dengan jumlah SC dengan CPD sebanyak 614 (7,3%).

Indikasi *Sectio caesaria* salah satunya *Chepalo Pelvic Disproportion* (CPD). *Chepalo Pelvic Disproportion* (CPD) adalah ketidaksesuaian antara kepala janin dengan panggul ibu sehingga kepala janin tidak memasuki panggul, bukan panggul sempit secara anatomis (Fauziyah, 2017). Sehingga *post sectio caesarea* dengan CPD adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk melahirkan janin melalui sayatan pada dinding uterus dikarenakan ukuran kepala janin dan panggul ibu tidak sesuai. Menurut masyarakat awan panggul sempit diyakini hanya akan terjadi pada anggota keluarga yang memiliki tinggi badan di bawah angka normal, yang bisa dikatakan penyempitan panggul tersebut hanya diderita oleh orang-orang yang mempunyai ukuran tinggi badan dibawah normal yang umumnya dikatakan keturunan (Rofiah, 2010). Anggapan itu hanya salah satu dari faktor CPD itu sendiri, sebenarnya CPD bisa terjadi juga pada wanita yang kurang mengkonsumsi makanan bergizi.

Chepalo pelvic Disproportion (CPD) disebabkan oleh kelainan anatomi panggul ibu, ukuran janin yang besar ataupun kombinasi keduanya (Cunningham, 2012). CPD ditemukan pada ibu dengan pengukuran panggul yang kurang dari batas normal, penyakit di area panggul, panggul menyempit, janin yang besar melebihi 4000 gram (Anonimus, 2014). CPD mengakibatkan ibu melakukan persalinan *saectio caesarea* di karenakan pinggul dan bayi tidak ada kecocokan dan bayi tidak mampu melewati panggul karena panggul yang sempit tersebut, sedangkan akibat *saectio caesarea* itu sendiri bisa terjadi pada ibu dan bayi, efek samping pada ibu Antara lain beberapa hari pertama pasca persalinan akan menimbulkan rasa nyari yang hebat pada daerah insisi, disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus yang kadarnya berbeda-beda pada setiap ibu (Salawati, 2012). Sedangkan pada bayi dapat terjadi depresi pernafasan akibat obat anastesi dan hipoksia akibat sindrom hipotensi terlentang (Mochtar, 2012).

Pencegahan yang dilakukan agar tidak terjadi CPD yaitu dengan cara mengkonsumsi makanan yang bergizi dan berolahraga dengan syarat umur pasien masih masa pertumbuhan atau sekitar 15-18 tahun, untuk meningkatkan tinggi badan secara normal dan mencegah panggul menjadi menyempit, untuk ibu *post saectio caesarea* dianjurkan jangan hamil selama kurang lebih 1 tahun. Penatalaksanaan untuk *post saectio caesarea* adalah periksa dan catat ttv, transfusi darah bila perlu, pemberian antibiotik, mobilisasi, dan pemulangan (Rustam, 2011).

Penatalaksanaan CPD adalah persalinan percobaan, *saectio caesarea*, simfisiotomi, kraniotomi dan kleidotomi. Sedangkan untuk pasien yang *post saectio caesarea* dengan CPD diberikan *Health Education* oleh perawat tentang cara melakukan perawatan *post op* sesuai arahan tenaga medis selama dirumah, menjaga kebersihan diri (vagina), mengkonsumsi makanan yang bergizi serta istirahat yang cukup. Dan kehamilan selanjutnya hendaknya diawasi dengan pemeriksaan antenatal yang baik (Kusuma, 2015).

Berdasarkan uraian diatas untuk menghindari terjadi komplikasi pada ibu post partum dengan tindakan *sectio caesarea* maka peran perawat sangat diperlukan. Peran perawat dalam asuhan keperawatan pada Klien post partum dengan tindakan seksio sesaria atas indikasi *Cephalopelvic Disproportion* mencakup promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Dilihat dari segi promotif perawat dapat melakukan peningkatan pemahaman pada ibu tentang nutrisi yang baik untuk membantu masa pemulihan luka jahitan, menghindari terjadi infeksi, dan perawatan pada luka operasi. Selain itu, perawat juga berperan dalam segi preventif perawat dapat memantau kontraksi uterus agar tidak terjadi komplikasi lanjut yaitu seperti perdarahan, perawat juga mempunyai peran dalam segi kuratif atau pengobatan, perawat berkolaborasi untuk pemberian analgesik pasca operasi, pemberian antibiotik untuk mencegah infeksi pada bekas luka operasi dan perawatan pada luka bekas operasi. Pada tindakan keperawatan rehabilitatif yaitu perawat menganjurkan klien untuk melakukan ambulasi dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat di rumusan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada klien dengan diagnosa *Post Op Sectio Caesarea* dengan indikasi *Chepalo Pelvic Disproportion* (CPD) di RSUD Wonosari Gunung Kidul?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah mengetahui dan melaksanakan asuhan keperawatan terhadap pasien dengan post *sectio caesarea* atas indikasi *chepalo pelvic disproportion* sesuai dengan standar keperawatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- a. Mengetahui hasil pengkajian pada pasien dengan post SC atas indikasi *chepalo pelvic disproportion* di ruang Kana RSUD Wonosari Gunung Kidul.
- b. Mengidentifikasi diagnose keperawatan pada kasus pasien dengan post SC atas indikasi *chepalo pelvic disproportion* di ruang Kana RSUD Wonosari Gunung Kidul.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien dengan post SC atas indikasi *chepalo pelvic disproportion* di ruang Kana RSUD Wonosari Gunung Kidul.
- d. Memaparkan implementasi keperawatan pada pasien dengan post SC atas indikasi *chepalo pelvic disproportion* di ruang Kana RSUD Wonosari Gunung Kidul.
- e. Mengetahui dan memaparkan evaluasi setelah post operasi SC yang telah diberikan pada pasien dengan post SC atas indikasi *chepalo pelvic disproportion* di ruang Kana RSUD Wonosari Gunung Kidul.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pada studi kasus pasien Ny.L dengan post SC atas indikasi *Cephalo Pelvik Disproportion* (CPD) di ruang. Kana RSUD Wonosari Gunung Kidul.

2. Manfaat Praktis

a. Rumah sakit / Institusi

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Rumah Sakit bagi pengembangan asuhan keperawatan sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas di pelayanan RSUD Wonosari Gunung Kidul.

b. Institusi pendidikan

Karya Ilmiah ini dapat bermanfaat untuk institusi pendidikan sebagai masukan untuk mempersiapkan anak didiknya sebagai calon perawat yang professional dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya pada kasus maternitas dengan asuhan keperawatan pada Ibu dengan post SC dengan indikasi *Cephalo Pelvik Disproportion* (CPD).

c. Pasien

Karya ilmiah ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan wawasan pasien tentang asuhan keperawatan khususnya perawatan *post Sectio Caesarea*.

